

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Dari hasil pengkajian pada Tn. K mengeluhkan sesak dan ada batuk tetapi tidak bisa mengeluarkan sekret. Pasien sedang menjalani perawatan dan pengobatan OAT hari ke 7. Dari hasil pemeriksaan fisik terdapat bunyi ronkhi pada segmen paru lobus atas bawah kiri dan kanan. Hasil pemeriksaan radiologi (foto thorak) menyatakan TB Aktif (D) + Pleuritis Apicalis (D), Cardiomegali + Dilatasi Aorta, Pleuritis Kronis (S).
- 5.1.2 Diagnosa keperawatan utama adalah bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) dan defisit nutrisi (D.0019).
- 5.1.3 Intervensi keperawatan unggulan yang dilakukan adalah fisioterapi dada.
- 5.1.4 Implementasi dilakukan sesuai standar prosedur operasional pemberian fisioterapi dada selama 3 hari.
- 5.1.5 Evaluasi dilakukan selama 3 hari yaitu 9 s.d 11 November 2023 didapatkan pasien mengatakan sudah bisa batuk efektif dengan benar dan mengeluarkan sekret tetapi masih terdengar bunyi ronkhi pada lobus bawah paru kiri pasien.
- 5.1.6 Hasil asuhan keperawatan dengan penerapan fisioterapi dada didapatkan hasil bahwa fisioterapi dada dapat meningkatkan kepatenan jalan napas dengan menurunkan bunyi ronkhi pada segmen paru sebelum diberikan tindakan Pada lobus bawah dan atas paru kiri dan kanan, setelah tindakan hanya terdapat pada lobus bawah paru kiri pasien, serta membantu pasien untuk lebih mudah mengeluarkan secret.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien Dan Keluarga Dengan TB Paru

Terapi fisioterapi dada memiliki manfaat yang baik untuk pasien TB Paru salah satunya menurunkan sesak dan memudahkan pasien mengeluarkan sekret. Maka diharapkan keluarga dapat menerapkan terapi secara rutin kepada pasien dengan TB Paru agar dapat mengurangi keluhan yang dirasakan.

5.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Saran untuk pelayanan kesehatan dapat mengoptimalkan pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru terutama tentang cara pencegahan penularan penyakit TB untuk menciptakan pemeliharaan kesehatan serta meningkatkan program penurunan angka kejadian TB Paru. Selain itu, juga mengajarkan pelaksanaan intervensi mandiri nonfarmakologi seperti terapi fisioterapi dada yang menjadi salah tindakan yang menurunkan keluhan sesak akibat banyaknya sekret pada pasien TB Paru.

5.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Terkhusus untuk perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan terkait fisioterapi dada sebagai upaya dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif pada pasien yang mengalami penyakit gangguan pernapasan. Selain juga bisa dilakukan Promosi Kesehatan dengan menggunakan leaflet serta demonstrasi.